

Penggunaan Aplikasi Beelingo dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca

Putri Maharani^{1*}, Herlina², Megawati²

¹ SMP Bina Bangsa Mandiri II Bogor

² Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

*putrimaharani@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Pemahaman membaca siswa merupakan tantangan bagi siswa di Indonesia dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman membaca siswa melalui aplikasi beelingo. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Bina Bangsa Mandiri II Bogor, dengan subjek penelitian 34 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan. Data yang dianalisa adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diambil dari wawancara dan lembar observasi, sementara itu, data kuantitatif diambil dari tes. Penelitian ini menggunakan 3 siklus Hasil analisis siklus 1 sampai dengan siklus 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan dengan memperoleh skor diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Para siswa juga memberikan respon yang positif terhadap penggunaan aplikasi beelingo untuk pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat mengintegrasikan aplikasi beelingo sebagai alternatif media pembelajaran baik dalam pembelajaran daring maupun campuran.

Kata kunci: aplikasi beelingo, pemahaman membaca, partisipasi belajar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing. Bahasa Inggris tidak di gunakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari tetapi digunakan sebagai bahasa pengantar pada beberapa bidang. Oleh karenanya pengajaran bahasa Inggris di Indonesia semakin ditingkatkan. Hal ini terlihat dari maraknya sekolah-sekolah bertaraf internasional, yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran dan makin banyaknya kursus-kursus bahasa Inggris yang di tawarkan. Menurut Brown (2007), keterampilan pemahaman adalah strategi yang digunakan pembaca untuk mengambil informasi dan membangun makna dari teks tertentu, dan menurut Megawati (2017) Instruksi membaca harus diarahkan untuk membantu siswa memahami teks. Oleh karena itu keterampilan membaca menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi yang komprehensif di bidang pendidikan. Siswa harus mengetahui makna teks serta memahaminya, agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami teks tersebut.

Membaca adalah salah satu dari beberapa keterampilan yang harus dikuasai orang dalam keterampilan bahasa Inggris. Sebagaimana Seftika (2016) menyatakan membaca sebagai kemampuan untuk menarik makna dari halaman tercetak dan menafsirkan informasi ini dengan tepat. Siswa dapat memahami apa arti isi teks jika mereka mengetahui arti kata, frasa, dan kalimat. Proses belajar mengajar juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mendorong dan

mendukung mereka dalam belajar. Sehingga dapat membantu mereka untuk mencapai tujuannya, terutama dalam belajar berbicara.

Menurut Soedarso (2001), pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mendapatkan ide pokok, detail penting, dan pemahaman yang utuh. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, kita perlu: (1) menguasai kosakata, (2) mengenal struktur dasar dalam menulis (kalimat, paragraf, dan tata bahasa. Upaya efektif untuk memahami dan mengingat (membaca teks) lebih lama adalah: (1) mengorganisasikan bahan bacaan yang dapat dipahami dengan mudah, (2) menggabungkan satu fakta dengan fakta lain, atau menggabungkan pengalaman atau konteks nyata.

Al-Odwan (2012) menyatakan bahwa pemahaman membaca adalah proses yang membutuhkan cara memecahkan kode melalui pengembangan repertoar kata-kata penglihatan yang luas, mempelajari makna kata-kata kosa kata yang ditemui dalam teks, dan belajar bagaimana mengabstraksikan makna dari teks. Artinya melalui membaca, pembaca mempelajari kata-kata dan kosa kata serta berusaha memahami makna teks. Tercantum pada Westwood (2008) menekankan bahwa membaca merupakan kompetensi terpenting. Dengan membaca, pengetahuan siswa akan berkembang dan bertambah yang kemudian akan mempengaruhi kompetensi mendengarkan, menulis, dan berbicara mereka. Siswa yang tidak suka membaca sejak dini tidak akan dengan mudah menguasai kompetensi yang lain dan semakin tidak mungkin untuk berkembang di sekolah maupun di kehidupannya sendiri. Bahwa esensi dari membaca adalah pemahaman tentang apa yang dibaca. Cooper (2000) mendefinisikan pemahaman sebagai proses strategis di mana pembaca membangun atau menetapkan makna bacaan dengan menggunakan petunjuk dalam teks dan pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Bina Bangsa Mandiri II Bogor, pemahaman membaca siswa masih rendah. Ada beberapa kendala yang terdeteksi selama proses belajar mengajar. Siswa berjuang untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan ide-ide utama bacaan berbahasa Inggris. Mereka tidak tahu bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi. Itu terjadi karena mereka tidak pernah menerapkan strategi membaca secara efektif. Beberapa siswa yang telah diwawancarai secara informal mengakui bahwa membaca menuntut konsentrasi tinggi dan kekuatan otak ekstra untuk memahami seluruh bacaan. Ketika aktivitas membaca dilakukan dengan tidak menarik, mereka menjadi pasif, apatis, dan bosan. Terlihat dari hasil siklus 1 ada 24 siswa dari 34 siswa yang dapat nilai diatas KKM, pada siklus 2 adanya peningkatan dari siklus 1 yaitu terlihat 26 siswa dari 34 siswa yang dapat nilai diatas KKM dan siklus 3 pada siklus terakhir adanya peningkatan lebih baik dimana 31 siswa dari 34 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (75).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah ada peningkatan membaca siswa terhadap pemahaman membaca bahasa Inggris pada semester dua tahun ajaran 2020/2021 di SMP Bina Bangsa Mandiri II Bogor kelas VIII. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan Kuantitatif. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan aplikasi beelingo. Objek penelitian tindakan kelas pada penelitian ini sebanyak 34 siswa 18 laki – laki dan 16

perempuan kelas VIII di SMP Bina Bangsa Mandiri II dan waktu penelitian terhitung sejak tanggal 03 Agustus – 21 Oktober 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diambil dari wawancara dan lembar observasi, Data kuantitatif diambil dari tes.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui empat langkah perencanaan, tindakan observasi, refleksi. Keempat langkah tersebut saling berkaitan dan dalam PTK disebut dengan siklus, jumlah siklus dalam PTK tergantung kebutuhan peneliti dan ketuntasan belajar, metodenya dengan memakai dua cara yaitu yang pertama test untuk tes kemampuan berbicara siswa diadopsi dari Brown (2004) dengan topic menceritakan kembali tentang what happened to you yesterday) yang dilakukan secara daring dengan menggunakan jejaring sosial Whatsapp dan Google Class Room, hal ini disebabkan pandemi Covid-19 yang memaksa pemerintah untuk menghentikan proses belajar dan mengajar di sekolah dan beralih ke pembelajaran daring atau jarak jauh.

Peningkatan pemahaman membaca adalah nilai yang diperoleh siswa setelah para siswa menjawab soal berupa multiple choice dan essay yang terdiri dari 5 soal multiple choice dan 5 soal untuk essay, kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah nilai siswa dari tes berbicara menceritakan kejadian kemarin yang dialami oleh siswa, dalam tes ini siswa mampu untuk mengekspresikan diri dengan fasih dan pemahaman dalam rangka untuk memberikan konteks bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dapat diketahui data mengenai siswa SMP Bina Bangsa Mandiri II Bogor tahun ajaran 2020-2021 yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu peserta didik yang diambil sebagai responden pada jangkuan umur 12-13 untuk kelas VIII.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 34 peserta didik dari kelas VIII yang merupakan sumber data dan diperkirakan dapat mewakili populasi yang ada. Dari sampel sebanyak 34 peserta didik tersebut diperoleh nilai atau skor hasil pembelajaran pemahaman membaca siswa menggunakan aplikasi beelingo.

Dari pengolahan data Motivasi Siswa dan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa diperoleh perhitungan - perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kualitatif

Data Kualitatif	Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa	Pemahaman Aplikasi Beelingo
Jumlah tes wawancara	34	34
Jumlah tes observasi	34	34
Siklus 1	35%	35%
Siklus 2	60%	60%
Siklus 3	90%	90%

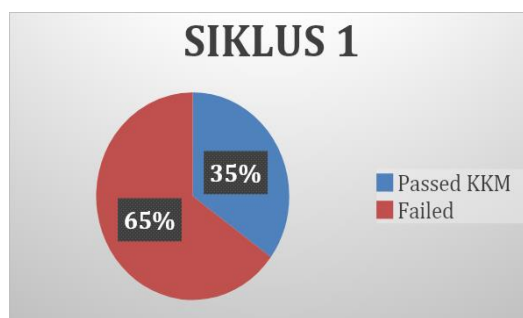
Dari tabel 1 diatas data kualitatif siswa diambil pada siklus 1 untuk peningkatan pemahaman membaca siswa menggunakan aplikasi beelingo hanya

ada 35% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran, siklus 2 60% siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dan adanya sedikit peningkatan dari siklus sebelumnya dan siklus 3 yaitu 90% adanya peningkatan lebih meningkat pemahaman membaca menggunakan aplikasi beelingo dan hasilnya cukup baik dan data kualitatif ini ada nilai yang diambil dari tes wawancara dan hasil observasi siswa yang berjumlah 34 siswa 18 laki – laki dan 16 perempuan.

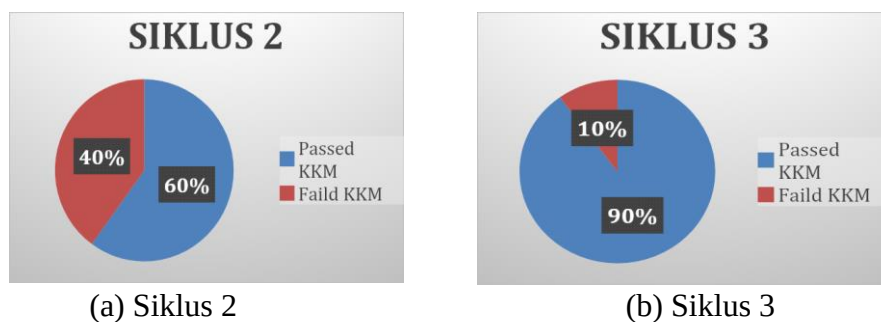
Tabel 2 : Data Kuantitatif

Data Kuantitatif	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM
Jumlah soal	10	-
Jumlah siswa	34	-
Siklus 1	24	10
Siklus 2	26	8
Siklus 3	31	3

Dari tabel 2 diatas data kuantitatif siswa diambil dari nilai pada siklus 1 untuk peningkatan pemahaman membaca siswa menggunakan aplikasi beelingo pada siklus 1 ada 24 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM dan 10 siswa dibawah KKM, siklus 2 terdapat 26 siswa yang berhasil sesuai KKM dan adanya sedikit peningkatan dan 8 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan siklus 3 ada 31 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan jauh lebih banyak peningkatan dari siklus sebelumnya dan ada 3 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan data kuantitatif ini diambil dari hasil tes siswa berupa multiple choice dan essay dari 34 siswa 18 laki – laki dan 16 perempuan.



Gambar 1. Hasil Persentasi siklus 1



Gambar 2. Hasil peresentasi siklus 2 dan siklus 3

PEMBAHASAN

Dari hasil gambar persentasi siklus 1 diatas siswa masih belum bisa menjawab apa yang ditanyakan peneliti. Peneliti mengamati bahwa ada beberapa masalah yang masih ditemukan selama proses belajar mengajar dan kegagalan pemahaman siswa pada tes akhir. Target pencapaiannya masih jauh. Adanya 10 siswa dengan nilai rata-rata 65,60 (35%) dan yang bisa mencapai nilai standar minimal adalah 24 siswa yang sesuai dengan KKM 75 yaitu (65%), Menurut Megawati (2017) keterampilan membaca khususnya pemahaman membaca merupakan bagian penting dari produksi bahasa. Siswa memahami makna teks setelah mereka membaca kemudian mereka mengelola informasi untuk berbagi kepada orang lain. Dan harus memiliki keterampilan, seperti menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara. .

Berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator, siswa tidak bingung lagi untuk peningkatan pemahaman bacaan, ada beberapa siswa yang berani mencari ide pokok dalam aplikasi beelingo, siswa juga diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bahkan ada beberapa siswa yang lebih menghargainya. Pada siklus 2 pencapaian target meningkat dengan skor rata-rata 75. Pada siklus ini ada 26 siswa (60%) yang mencapai nilai standar minimal (KKM) dan ada 8 siswa (40%) yang gagal mencapai target. Hasil pada siklus 2 kegiatan pada sesi ini sudah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa kegiatan yang kurang optimal, dan nilai observasi siswa meningkat jika dibandingkan dengan siklus 1.

Peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran dengan sangat baik, mereka sangat menikmati prosesnya, terbukti dari antusiasme mereka, pada siklus 3 pencapaian target tercapai. Pada siklus ini terdapat 31 siswa (90%) yang mencapai nilai standar minimal KKM 75 dan terdapat 3 siswa (10%) yang tidak mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian siswa tersebut telah meningkat. Dan konsentrasi siswa dalam berdiskusi meningkat, banyak sekali siswa yang aktif belajar dan hadir saat waktu pembelajaran dimulai menggunakan google classroom, motivasi dan rasa percaya diri siswa juga meningkat namun masih ada siswa yang belum lancar berbicara. Hasil kegiatan siklus 3 pada sesi ini berjalan dengan baik, selain itu kelas kondusif dan siswa selalu mengikuti kelas online. Siswa menunjukkan bahwa mereka tertarik dan termotivasi untuk mempelajari pemahaman bacaan bahasa Inggris. Hampir semua siswa dapat memahami cerita dengan baik dan menentukan pemecahan masalah dari setiap cerita tersebut.

Strategi pemahaman membaca telah diteliti dan ditemukan secara konsisten untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Michele Harvey (2011) Jika seorang siswa mencoba memahami apa yang dia baca, strategi pemahaman bacaan dapat membantu mereka. Saat mengajarkan strategi membaca penting untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami strategi sebelum memberikan mereka untuk menggunakan strategi secara mandiri.

SIMPULAN

Peningkatan pemahaman membaca siswa adalah sebuah faktor yang sangat penting. Bahwa peningkatan pemahaman membaca siswa bisa membantu siswa untuk keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi tingkat tinggi berusaha lebih keras dan lebih bertekad untuk mencapai

tujuan mereka. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat kemauan rendah tidak berusaha lebih keras dalam belajar dan mencapai tujuannya sehingga kemampuan berbicaranya rendah. Ini berarti peningkatan pemahaman membaca siswa terhadap aplikasi beelingo adalah solusi yang baik.

Peningkatan pemahaman membaca bahasa Inggris tidak sulit bagi siswa siswi di SMP Bina Bangsa Mandiri II, terbukti bahwa hasil dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 mengalami peningkatan disetiap pertemuannya yang mana berarti siswa siswi di SMP Bina Bangsa Mandiri II lulus kriteria minimum dari sekolah, KKM di SMP Bina Bangsa Mandiri II adalah 75 dengan begitu dapat dikatakan bahwa, siswa siswi yang memiliki peningkatan pemahaman membaca siswa yang tinggi tidak memiliki masalah untuk berbicara dalam bahasa Inggris di depan kelas dan siswa siswi yang memiliki kemauan yang rendah mereka akan sulit untuk berbicara dalam bahasa Inggris di depan kelas.

REFERENSI

- Al-Odwan, T.A.A.H. (2012). The effect of the Directed Reading Thinking Activity through Cooperative Learning on *English Secondary Stage Students' Reading in Jordan*. *International Journal of Humanities and Social* Vol.2 No.16. The world Islamic Sciences and Education University, Amman, Jordan.
- Brown, H.D. (2004). *Languange asesment: Principles and clasroom practice*. Pearson Education.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles*. England Cliffs .New Jersey: Prentice, p.8
- Cooper, J. David. (2000). *Literacy: Helping Children Construct Meaning, Edisi Keempat*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Megawati, M. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguasaan Struktur Kalimat terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Inggris Siswa SMP Swasta Kecamatan Tapos Depok. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 7(2), 93-108.
- Megawati, M. (2017). The Improving Students Reading Comprehension Through Grammar Translation Method. *English Education: Journal Of English Teaching and Research*, 2, (2), 95-108. Taken From <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/inggris/article/view/833>
- Megawati, M. (2017). The Improving English Reading Comprehension Through Grammar Translation Method. *English Education: Journal Of English Teaching and Research*. 2, (2), 95-108.
- Megawati, M., & Rahmawati, N. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris dengan Teknik Mind Mapping pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 11(1), 21-36.
- Michele Harvey, (2011) *Education Research Newsletters and Webinars*. Reading strategies to help high school students and middle school students understand their textbooks. Retrieved November 11, p.14.
- Soedarso. 2001. *Speed-Reading: Sistem membaca Cepat dan Efektif*. PT.Gramedia: Jakarta. P.58
- Seftika. (2016). Directed Reading Thinking Activity (DR-TA) Strategy to Teaching Reading. *SMART Journal*. Volume 2 No.2 hlm 121-127.

7| Penggunaan Aplikasi beelingo dalam meningkatkan pemahaman membaca.

Westwood, Peter. (2008). *What Teachers Need to Know about Reading and Writing Difficulties*. Victoria: ACER Press.

Yuningsih, N., Herlina, H., & Astuti, S. (2020). Hubungan antara Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dan Keterampilan Menulis. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 36-39).